

# **Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.**

**The Influence of School Library Facilities on Students' Reading Interest at SDN 111 Kassi Buta, Kajang District, Bulukumba Regency.**

**Muhammad Jamal, Dra. Hj. Amrah, S.Pd.,M.Pd, Dra. Nurfaizah, AP., M.Hum**  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
Muhammad Jamal : [muhammadjamal1404@gmail.com](mailto:muhammadjamal1404@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis ekspostfacto yang menunjukkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 95 orang. Sampel dalam penelitian ini sebesar 75 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif serta Teknik analisis statistik inferensial menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, fasilitas perpustakaan dan minat baca yang ada di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada pada kategori sedang. Adapun berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari F hitung lebih besar daripada F tabel ( $27.850 > 3,97$ ) sehingga terjadi hubungan signifikan. Kemudian signifikansi dibandingkan dengan harga p-value 0,000 lebih kecil daripada level signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat diterima.

**Keywords:** *Fasilitas perpustakaan sekolah, minat baca*

This study aims to determine the effect of library facilities on students' reading interest at SDN 111 Kassi Buta, Kajang District, Bulukumba Regency. This research is an expostfacto quantitative research that shows the effect of variable X on variable Y. The population in this study is 95 people. The sample in this study was 75 people. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. While the technical analysis of the data using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis techniques using Simple Linear Regression Analysis. The results showed that library facilities and reading interest in SDN 111 Kassi Buta, Kajang District, Bulukumba Regency were in the medium category. Meanwhile, based on the results of data analysis, it shows that there is a positive and significant influence between school library facilities on students' reading interest at SDN 111 Kassi Buta, Kajang District, Bulukumba Regency. This can be seen from the calculated F is greater than the F table ( $27.850 > 3.97$ ) so that there is a significant relationship. Then the significance is compared to the p-value of 0.000 which is smaller than the 5% significance level ( $0.000 < 0.05$ ). So that the hypothesis which states that there is an influence of school library facilities on the reading interest of students at SDN 111 Kassi Buta, Kajang District, Bulukumba Regency can be accepted.

**Keywords:** *school library facilities, reading interest*

## 1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi pada individu dengan menyerap ilmu, pengetahuan serta informasi yang di dapat berdasarkan tulisan dalam buku. Dalman (2013) memaparkan pengertian membaca sebagai suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat didalam sebuah tulisan.

Minat baca yang rendah sudah menjadi masalah di Indonesia. Menurut Republika (2016) minat baca Indonesia berada di urutan 60, hanya satu tingkat diatas Botswana yang merupakan salah satu negara di Afrika dengan urutan peringkat ke 61, Unesco juga mencatat pada tahun 2016 indeks minat baca Indonesia bahkan hanya mencapai 0,001% atau dalam artian dari 1000 orang yang ada di Indonesia hanya 1 orang yang memiliki minat baca tinggi atau rajin membaca. Ini adalah masalah yang memerlukan upaya-upaya serius dalam peningkatan minat baca yang bisa dimulai sejak dini dalam keluarga atau sekolah dasar.

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian yang khusus terhadap pendidikan terlebih pada minat dan bakat seperti yang dituangkan dalam Undang-undang RI no.20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1b tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi "pendidikan atau guru yang mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, fasilitas dan di sediakan oleh pemerintah ataupun pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan didik". Pemerintah dalam hal ini sesuai dengan Undang Undang tersebut sudah menaruh perhatian pada minat, termasuk tentunya minat baca melalui peranan guru atau pendidik.

Berdasarkan pemaparan diatas diketahui untuk meningkatkan minat baca selain perhatian dari orang tua juga sangat perlu adanya pembiasaan dari sekolah seperti menyediakan perpustakaan sekolah. Suherman (2013) mengemukakan bahwa

peran perpustakaan ialah untuk mengupayakan siswa agar dapat gemar membaca, mempermudah dalam mencari informasi serta mendukung siswa agar dapat belajar secara mandiri. Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat itu sendiri mengacu kepada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dimana pada pasal 7 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa: "Pemerintah berkewajiban menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat".

Memanfaatkan failitas perpustakaan sebaik mungkin akan mempengaruhi minat baca yang lebih meningkat sebagaimana menurut hasil penelitian Nurbiyanti (2017) bahwa fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat baca siswa, supaya minat baca siswa dapat meningkat, maka sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang fasilitas perpustakaan terhadap minat baca anak khususnya siswa yang berada di lingkungan SDN 111 Kassi Buta, dengan judul penelitian "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1 Perpustakaan Sekolah

#### A. Fasilitas Perpustakaan Sekolah

Fasilitas Perpustakaan adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan perpustakaan serta dapat menjadi daya tarik seperti ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan, buku pustaka yang dapat membantu siswa dalam ketika pencarian referensi maupun sekedar mengisi waktu kosong dengan membaca, peralatan dan perlengkapan yang memadai sehingga pengunjung perpustakaan dapat merasa

nyaman, dan alat-alat teknologi lainnya yang mempermudah suatu pekerjaan di perpustakaan.

Untuk memperoleh perpustakaan yang memadai dan sesuai dengan standar nasional perpustakaan perlunya pembinaan perpustakaan. Pembinaan perpustakaan dilakukan dengan maksud agar perpustakaan mampu memberikan sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah. Menurut Sutarno (2006), Pembinaan yang dimaksud meliputi seluruh aspek perpustakaan yaitu: "(a) ruang perpustakaan, (b) peralatan dan perlengkapan perpustakaan, (c) koleksi buku bacaan.

Berdasarkan pengertian fasilitas perpustakaan yang dikemukakan di atas dan pembinaan seluruh aspek perpustakaan dapat disimpulkan beberapa indikator yang menunjukkan fasilitas perpustakaan. Menurut Moenir (2001) menentukan indikator-indikator dari fasilitas perpustakaan adalah:

1. Ruang perpustakaan  
Menurut Bafadal (2009) aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung adalah:
  - a. Ruang perpustakaan sekolah bisa berupa ruang seperti ruang kelas maupun ruang khusus biasa yang kebetulan tidak terpakai.
  - b. Luas gedung dan ruang perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani.
  - c. Dalam "Buku Pedoman Pembakuan Pembangunan Sekolah" menjelaskan ukuran gedung dan ruang perpustakaan sebagai berikut: SMA tipe A (850-1150 murid) luas ruangnya = 300 m<sup>2</sup> SMA tipe B (400-850 murid) luas ruangnya = 200 m<sup>2</sup> SMA tipe C (250-400 murid) luas ruangnya = 100 m<sup>2</sup>.
  - d. Lokasi, harus di tempat yang mudah dan strategis sering dilalui siswa dan guru.
  - e. Efektif dalam pemanfaatannya walaupun gedung tergolong sederhana dan tidak megah.
  - f. Tempat harus nyaman dan jauh dari kebisingan sehingga pengunjung perpustakaan merasakan ketenangan.

- g. Gedung perpustakaan sekolah harus berdekatan dengan kelas-kelas yang ada karena fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di kelas.
  - h. Letak perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari tempat parkir.
  - i. Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang akan mengangkut buku-buku.
  - j. Luas tanah (jika perpustakaan menempati gedung tersendiri), usahakan cukup menampung bangunan gedung, dengan kemungkinan perluasan dalam waktu 10-15 tahun mendatang.
  - k. Luas gedung atau ruangan harus cukup menampung lokasi bahan pustaka, ruang baca dengan kapasitas minimal 10% dari jumlah masyarakat yang akan dilayani, ruang layanan, ruang kerja pengolahan dan administrasi.
2. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Bafadal (2009) menyebutkan peralatan ada golongan. Peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama. Peralatan habis pakai misalnya: pena, kertas tipis, buku catatan, kartu anggota, buku induk peminjaman, spidol, formulir pendaftaran, buku inventaris bahan-bahan pustaka dll. Sedangkan perlengkapan perpustakaan sekolah diantaranya ada rak buku, atau almari buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau katalog kabinet dan kereta buku.

3. Koleksi buku bacaan

Menurut Yusuf dan Suhendar (2013) koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah. Secara fiksi, jenis koleksi yang diperlukan untuk perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku

dan bahan bukan buku. Rinciannya sebagai berikut:

- a. Koleksi buku baik yang materi fiksi maupun nonfiksi
  - 1) Buku teks atau buku pelajaran
  - 2) Buku teks pelengkap
  - 3) Buku teks penunjang
  - 4) Buku referens atau rujukan
  - 5) Kamus
  - 6) Ensiklopedia
  - 7) Buku tahunan
  - 8) Direktori
  - 9) Bibliografi
  - 10) Dokumen pemerintah
  - 11) Komik atau cerita bergambar
- b. Koleksi bahan bukan buku
  - 1) Majalah/Surat kabar
  - 2) Pamflet/ Brosur
  - 3) Globe
  - 4) Gambar atau lukisan
- c. Koleksi bahan pandang dengar (Audiovisual)

Dalam penelitian ini, untuk indikator fasilitas perpustakaan menggunakan teori Moenir (2001) yang terdiri dari:

1. Ruang perpustakaan.
2. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan.
3. Koleksi buku bacaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan dari teori Moenir (2001) mengacu kepada 3 indikator yaitu ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, koleksi buku bacaan.

## **B. Minat Baca**

### **a. Pengertian Minat Baca**

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai suatu keinginan yang kuat atau kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Mu'inah (2017) menyebutkan minat adalah keinginan, kecenderungan yang tinggi dapat juga berupa kesukaan atau hobby terhadap sesuatu serta adanya rasa kegairahan terhadap sesuatu.

Menurut (Dalman, 2013: 8) "Membaca itu bersifat reseptif". Artinya si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu

merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambing / tanda / tulisan dalam teks berupa kata, kelompok kata, kalimat ataupun wacana yang utuh dan mengubahnya menjadi wujud makna. Mengenai pengertian membaca banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya untuk mendefinisikan membaca, hal ini tergantung dari mana meninjaunya.

Berdasarkan paparan pendapat dari para ahli di atas tentang pengertian minat dan pengertian membaca, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat dan dimiliki oleh seseorang dalam menemukan ide atau informasi melalui bahan bacaan dan secara sadar melakukannya tanpa paksaan.

### **b. Aspek-Aspek Minat Baca**

Harlock (1980) mengemukakan bahwa ada 2 aspek pada minat yaitu aspek kognitif dan aspek efektif.

#### **a) Aspek kognitif.**

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi.

#### **b) Aspek afektif**

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dari sikap terhadap kegiatan yang diminati akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orangtua, guru dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati. Ada beberapa faktor pendorong yang dapat membangkitkan minat baca yang dikemukakan oleh Sutarno (2006), indikator-indikator untuk mengetahui adanya minat baca pada seseorang, yaitu:

#### **1. Ketertarikan Membaca**

Ketertarikan adalah fenomena alami yang dialami setiap manusia. Adanya ketertarikan membaca karena terjadi sebuah proses/pengaruh pada sesuatu yang nampak sehingga muncul ketertarikan. Di dalam bacaan terdapat sesuatu yang menyenangkan

diri pembacanya dan koleksi yang bervariasi sehingga membuat tertarik pembacanya. Jenis, bentuk, dan ukuran huruf, serta warna maupun gambar-gambar yang ada juga memicu ketertarikan seseorang terhadap nahan nacaan tertentu.

## 2. Kegemaran dan Hobi Membaca

“Hobi berasal dari bahasa Inggris, *hobby* artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan”. Siswa yang memiliki kegemaran dan hobi membaca, ia akan menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik akan memperluas pengetahuannya.

## 3. Kemauan dan Kemampuan Membaca

Kemauan adalah keinginan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu dan kemauan ini juga biasa disebut motivasi. Sedangkan Kemampuan bermakna mempunyai kuasa atau kekuatan untuk melakukan atau mendapatkan sesuatu yang artinya kemauan dan kemampuan adalah dua komponen yang saling berkaitan, jika seseorang mampu untuk membaca tetapi tak memiliki kemauan maka hal itu tidak akan terjadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa dari teori Sutarno (2006) mengacu kepada 3 indikator yaitu ketertarikan membaca, kegemaran dan hobi membaca serta kemauan dan kemampuan membaca. Adapun didalam penelitian ini menggunakan 3 faktor tersebut,

### 3.2 Cara Menumbuhkan Minat Baca

Membaca memiliki banyak manfaat untuk seseorang maka dari itu memiliki minat dalam membaca penting bagi setiap orang. Sebelum mengetahui cara menumbuhkan minat baca penting terlebih dahulu untuk mengetahui manfaat dari membaca itu sendiri. Ada beberapa manfaat dari membaca, Hernowo (2003) mengatakan bahwa manfaat membaca yang paling umum adalah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, sedangkan manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah meningkatkan daya fungsi otak. Selain itu menurut Ayan (Hernowo, 2003) menyampaikan beberapa manfaat membaca bagi kecerdasan yaitu:

- 1) Menambah kosa kata dan pengetahuan yang baru
- 2) Memicu daya imajinasi
- 3) Mengembang kecerdasan intrapersonal

Banyak manfaat yang bisa didapat dari membaca berdasarkan beberapa pendapat diatas yang paling utama adalah mendapatkan informasi guna menunjang kehidupan kita. Namun tidak dapat dipungkiri setiap siswa pasti memiliki minat yang berbeda-beda termasuk minat membaca. Tidak semua siswa memiliki minat, kesenangan dan dorongan diri yang kuat akan membaca. Banyak cara yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca. Untuk anak mulai bersekolah, salah satu caranya adalah dirangsang untuk membuka dan membaca buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah. Bisa juga dilakukan cara bercerita kepada anak sebelum tidur atau pada waktu tertentu, terutama pada usia 3-5 tahun. Hal ini juga termasuk cara atau usaha dalam menumbuhkan minat baca.

Sutarno (2006) berpendapat untuk menumbuhkan minat dan budaya masyarakat dalam membaca dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti:

- 1) Mulai sejak usia dini

Ketika seseorang masih usia anak-anak, biasanya tumbuh rasa keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu di sekelilingnya. Jika kita mengiginkan anak-anak kita senang terhadap buku bacaan, maka kita harus menyediakan dan membimbingnya secara teratur.

- 2) Dilakukan secara terus-menerus

Istilah kebiasaan tentu berhubungan dengan tindakan dan perilaku yang sering dan terus dikerjakan. Dalam hal membaca dapat dilakukan secara teratur.

- 3) Tersedia bahan bacaan yang mencukupi, baik jumlah, jenis, dan mutu.

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah memilih, dan menyediakan sumber informasi dan koleksi bahan pustaka yang memadai.

- 4) Ditanamkan suatu kebiasaan

Maksudnya ialah untuk seseorang agar hendaknya selalu melakukan kegiatan membaca setiap kali ada kesempatan.

- 5) Lingkungan yang mendukung

Banyak orang berpendapat bahwa

segala sesuatu dimulai dari rumah tangga dalam hal ini termasuk upaya penciptakan kebiasaan membaca. Oleh sebab itu orang tua sudah seharusnya menciptakan suasana dan kebiasaan membaca bagi keluarganya.

6) Adanya suatu kebutuhan

Bagi kelompok masyarakat tertentu, seperti pelajar dan mahasiswa, ada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, misalnya akan ujian, ulangan, dan tes.

7) Menghadapi tantangan, target, dan penyelesaian masalah.

Tersedia fasilitas dan kemudahan seperti teknologi informasi dan peralatan yang lain. Kita sering mendengar atau melihat, orang tidak mau atau malas melakukan sesuatu karena tidak atau kurang tersedia sarana dan prasarana yang diperlukan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat dalam membaca harus dilakukan sejak dini dengan rutin melakukan pembiasaan-pembiasaan pada membaca. Membaca bisa di mulai dari bacaan yang di senangi contohnya saja untuk orang yang senang bercocok tanam bisa memilih bacaan seputar bercocok tanam untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan lebih.

### 3. METODE PENELITIAN

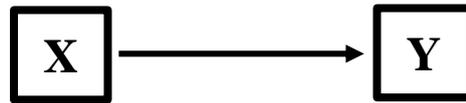
#### 4.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang berarti sesudah fakta, maksudnya penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang dimana metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### 4.2. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini adalah desain penelitian paradigma sederhana dimana ada hubungan yang teratur antara variabel bebas/independen (Fasilitas Perpustakaan sekolah) dan variabel terikat/dependen

(Minat baca siswa) yang bersifat satu arah karena variabel Fasilitas Perpustakaan sekolah mempengaruhi variabel minat baca, sifatnya tidak timbal balik.



**Gambar 3.1 Variabel Penelitian**

Keterangan :

X : Fasilitas Perpustakaan sekolah

Y : Minat baca

#### 4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menunjang sejumlah data yang di asumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian. Instrumen dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 angket, yaitu :

##### a. Angket fasilitas perpustakaan

Angket perpustakaan sekolah disusun berdasarkan indikator-indikator fasilitas perpustakaan sesuai yang dipaparkan oleh Sutarno (2006) dimana terdapat 3 indikator fasilitas perpustakaan sekolah yaitu koleksi bahan pustaka, gedung dan ruangan, sarana dan prasarana, perabot dan perlengkapan, layanan perpustakaan, masyarakat pemakai.

##### b. Angket Minat Baca

Angket minat baca disusun berdasarkan dari teori Sutarno (2006) mengacu kepada 3 indikator yaitu ketertarikan membaca, kegemaran dan hobi membaca, kemauan dan kemampuan membaca.

#### 4.4 Analisis Data

Penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### a. Uji Instrumen

Instrumen yang baik adalah instrument yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen

tersebut benar atau tepat dalam menggambarkan aspek yang diukur. Adapun reliabel berarti instrumen tersebut terpercaya dalam hal ini mengukur hasil dengan tepat. Untuk mengukur prestasi belajar biasanya digunakan nilai rapor sama halnya untuk mengetahui valid dan reliabelnya instrumen penelitian diperlukan suatu pengujian yang dikenal dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1.) Uji Validitas

Tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi atau konsep yang harus diukur. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel berkompeten atau melalui *expert judgment* dalam hal ini adalah pengujian oleh dosen, yakni oleh bapak Akhmad Harum, S.Pd., M.Pd selaku validator 1 dan ibu Nurhidayatullah D, S.Pd., M.Pd selaku Validator 2, yang menjadi tim penguji kelayakan angket yang digunakan peneliti. Peneliti tidak melakukan uji lapangan dengan pertimbangan pandemic Covid19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring pada beberapa wilayah kota makassar.

#### b. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan tahap yang dilakukan sebelum penentuan teknik uji hipotesis yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil pengujian asumsi yang akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dan uji linearitas data yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows*.

### 1) Uji Normalitas

Siregar (2014) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui Apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, kriteria normalitas data antara lain:

- 1) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogrov- Smimov* dengan bantuan program SPSS. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan linear.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak linear

#### b. Uji Analisis Deskriptif

Penelitian ini memiliki 2 jenis data yang akan di kategorisasikan yaitu data fasilitas perpustakaan sekolah dan data minat baca. Untuk mengetahui tingkat pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca peneliti menggunakan lima bentuk kategorisasi yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Adapun norma kategorisasi yang di gunakan menurut Azwar (2012), yaitu:

**Tabel 3.5 Norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian**

Batas Kategorisasi	Keterangan
$X \leq \mu - 1,5\alpha$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 \alpha < X \leq \mu - 0,5 \alpha$	Rendah
$\mu - 0,5 \alpha < X \leq \mu + 0,5 \alpha$	Sedang
$\mu + 0,5 \alpha < X \leq \mu + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\mu + 1,5 \alpha < X$	Sangat Tinggi
Ket: $\mu = \text{mean}$	$\alpha = \text{standar deviasi}$

### c. Uji Analisis Inferensial

#### a. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sugiyono (2012) memaparkan regresi sederhana

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Rumus regresi linear sederhana Menurut Sugiyono yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x X$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus :

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang dalam variabel diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Ho:  $\beta = 0$ , melawan Ha:  $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian adalah bilamana

Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikan 5% maka Ho tolak. Begitu pula sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan 5% maka Ho diterima atau jika hasil analisis memiliki nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima sedangkan jika nilai signifikansinya < 0,05 maka H0 ditolak. Selanjutnya, Uji hipotesis dianalisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak ada pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Ha : ada pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

#### 4. HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SDN 111 Kassi Buta

SDN 111 Kassi Buta yang beralamat di Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92574 didirikan pada tanggal 1 Januari 1983 dengan SK Pendirian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 1983 pada tanggal 28 Desember 1982. SDN 111 Kassi Buta memiliki 10 ruangan yang meliputi 8 ruangan kelas, 1 ruangan kantor dan 1 perpustakaan.

SDN 111 Kassi Buta memiliki visi yaitu "Terwujudnya unggul dalam prestasi sehingga melahirkan lulusan yang berkualitas berdasarkan IPTEK dan IMTAQ, serta berbudaya dan berwawasan lingkungan". Kemudian misi SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba antara lain: a) menanamkan sikap disiplin terhadap guru maupun peserta didik, b) meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik, c) menekankan pada kemahiran membaca menulis, dan berhitung (3R) terhadap peserta didik, d) menciptakan PBM dengan system PAKEM, e) menanamkan perilaku budi pekerti dan berakhlak mulia, f) menciptakan sekolah berwawasan lingkungan asri, bersih, teduh, dan hijau, g) menggelang kerukunan antara guru, orang tua siswa dan masyarakat.

#### B. Data Responden

Data Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV dan V SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 95 populasi dengan sampel 75 orang. Responden didasarkan atas tujuan penelitian guna mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Tabel 4.1 Data responden

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	III	12	8	20
2	IV	12	12	24
3	V	16	15	31
	Jumlah			75

(Sumber : Data Primer yang

diolah, 2021)

### C. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba digunakan instrumen angket sebagai teknik pengumpulan data yakni berupa daftar pernyataan yang terkait kedua variabel yang diteliti yaitu variabel Fasilitas Perpustakaan Sekolah (X) dan Variabel Minat Baca (Y) di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Selanjutnya, dalam penyajian hipotesis maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik serta perangkat lunak komputer dengan program Statistical Product Standard Solution (SPSS.20) yang dianggap relevan untuk analisis data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengaruh variabel Fasilitas Perpustakaan (X) terhadap variabel Minat Baca (Y) sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya.

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan menginterpretasikan data penelitian. Dalam hal ini, untuk mengetahui tingkat fasilitas perpustakaan terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, maka kedua variabel dibuatkan tabel persentase. variabel Fasilitas perpustakaan sekolah (variabel X) dan variabel minat baca (variabel Y) diukur dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Penggunaan data dalam penelitian ini merupakan hasil dari skor atau pemberian nilai pada angket fasilitas perpustakaan sekolah dan angket minat baca sehingga dapat dianalisis dengan analisis deskriptif.

Hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 Hasil analisis deskriptif data empirik**

Variabel	N	Mean	Skor		Standar Deviasi
			Min	Max	
Fasilitas perpustakaan	75	52.08	44	56	2.364

Minat Baca	75	85.05	78	91	2.625
------------	----	-------	----	----	-------

(Sumber : hasil olah SPSS 20, 2021)

Analisis deskriptif pada variabel fasilitas perpustakaan sekolah di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memperoleh skor maksimal 56 dimana skor maksimal jika angket terjawab dengan sempurna adalah 60. Skor maksimal hanya memiliki selisih 4 poin dari skor maksimal sempurna yang menandakan siswa telah baik dalam menjawab pernyataan dalam angket, hal tersebut juga berlakuan pada angket minat baca dimana hasil analisis deskriptif pada variabel minat baca siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memperoleh skor maksimal 91 dari skor maksimal sempurna adalah 100 poin.

Hasil analisis deskriptif di atas merupakan data primer yang akan di olah lagi untuk menentukan distribusi frekuensi dan kategorisasi dari variabel fasilitas perpustakaan dan variabel minat baca.

#### 1) Distribusi Frekuensi Fasilitas Perpustakaan

##### a) Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Jumlah Nilai

Berdasarkan data fasilitas perpustakaan sekolah yang diolah menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 44. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 52.08 dan standar deviasi sebesar 2.364.

Selanjutnya untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- Menentukan banyaknya kelas interval (K)  
 $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $K = 1 + 3,3 \log 75$   
 $K = 1 + 6,19$   
 $K = 7, 19$  (kelas interval dibulatkan menjadi 7)

• Menentukan rentang skor (R)  
 $R = \text{nilai max-nilai min}$   
 $R = 56 - 44$   
 $R = 12$

- Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R(\text{rentang})}{K(\text{panjang kelas})}$$

$$P = \frac{12}{7}$$

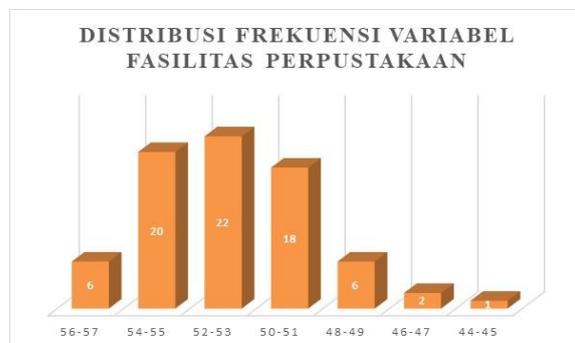
P = 1,71 (dibulatkan menjadi 2)

Tabel distribusi frekuensi variabel fasilitas perpustakaan sekolah disajikan :

**Tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel fasilitas perpustakaan sekolah**

No	elas interval	Frekuensi
1	56 – 57	6
2	54 – 55	20
3	52 – 53	22
4	50 -51	18
5	48 – 49	6
6	46 – 47	2
7	44 – 45	1
Jumlah		75

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 3 pada rentang 52 – 53 dengan jumlah frekuensi



sebanyak 22 siswa. distribusi frekuensi variabel fasilitas perpustakaan sekolah jika disajikan dengan gambar adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1 distribusi frekuensi Variabel fasilitas perpustakaan**

**b) Distribusi Frekuensi Berdasarkan kategorisasi**

Azwar (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa norma kategorisasi

dalam analisis deskriptif, antara lain:

**Tabel 4.5 Norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian**

Batas Kategorisasi	Keterangan
$X \leq \mu - 1,5\alpha$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\alpha < X \leq \mu - 0,5\alpha$	Rendah
$\mu - 0,5\alpha < X \leq \mu + 0,5\alpha$	Sedang
$\mu + 0,5\alpha < X \leq \mu + 1,5\alpha$	Tinggi
$\mu + 1,5\alpha < X$	Sangat Tinggi
Ket: $\mu$ = mean $\alpha$ = standar deviasi	

Distribusi frekuensi fasilitas perpustakaan sekolah di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 kategorisasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah**

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategorisasi
$x \leq 48.534$	5	2%	Sangat Rendah
$48.534 < x \leq 50.898$	12	27%	Rendah
$50.898 < x \leq 53.262$	36	48%	Sedang

$53.262 < x \leq 55.626$	20	27%	Tinggi	<i>Product and Service Solutions</i> ) maka diperoleh skor tertinggi sebesar 91 dan skor terendah sebesar 78. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 85.05 dan standar deviasi sebesar 2.625
$55.626 < x$	2	2%	Sangat Tinggi	

Data Fasilitas perpustakaan sekolah di dapatkan dari skala Fasilitas perpustakaan sekolah yang telah disebar oleh peneliti di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Berikut ini hasil deskripsi untuk fasilitas perpustakaan sekolah disajikan pada gambar dibawah ini.

**Gambar 4.2 Kategorisasi Skor Variabel**



**Fasilitas perpustakaan sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap variabel Fasilitas perpustakaan sekolah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 48%, responden memberikan penilaian terhadap variabel Fasilitas perpustakaan sekolah dalam kategori tinggi yaitu sebesar 27%, responden memberikan penilaian terhadap variabel fasilitas perpustakaan sekolah dalam kategori sangat tinggi ialah sebesar 2%, responden memberikan penilaian terhadap variabel fasilitas perpustakaan sekolah dalam kategori rendah ialah sebesar 16%. Terakhir, ialah kategori sangat rendah pada variabel fasilitas perpustakaan sekolah responden memberikan nilai sebesar 7%.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat fasilitas perpustakaan sekolah di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba terbanyak berada di posisi yang sedang.

## 2) Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca

### a) Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca Berdasarkan Jumlah Nilai

Berdasarkan data minat baca yang diolah menggunakan *software SPSS (Statistical*

Selanjutnya untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 75$$

$$K = 1 + 6,19$$

$$K = 7,19 \text{ (kelas interval dibulatkan menjadi 7)}$$

- Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{nilai max-nilai min}$$

$$R = 91 - 78$$

$$R = 13$$

- Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R \text{ (rentang)}}{K \text{ (panjang kelas)}}$$

$$P = \frac{13}{7}$$

$$P = 1,9 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

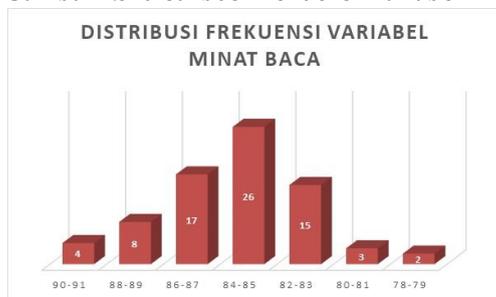
Tabel distribusi frekuensi variabel minat baca disajikan :

**Tabel 4.7 distribusi frekuensi minat baca**

No	Kelas interval	Frekuensi
1	90- 91	4
2	88- 89	8
3	86- 87	17
4	84- 85	26
5	82- 83	15
6	80 -81	3
7.	78-79	2
Jumlah		75

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 pada rentang 84 - 85 dengan jumlah frekuensi sebanyak 26 siswa. Distribusi frekuensi variabel minat baca jika disajikan dengan gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3 distribusi frekuensi Variabel



minat baca siswa

b) Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca Berdasarkan Kategori

Azwar (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa norma kategorisasi dalam analisis deskriptif, antara lain:

Tabel 4.8 Norma kategorisasi yang digunakan dalam penelitian

Batas Kategorisasi	Keterangan
$X \leq \mu - 1,5\alpha$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\alpha < X \leq \mu - 0,5\alpha$	Rendah
$\mu - 0,5\alpha < X \leq \mu + 0,5\alpha$	Sedang
$\mu + 0,5\alpha < X \leq \mu + 1,5\alpha$	Tinggi
$\mu + 1,5\alpha < X$	Sangat Tinggi
Ket: $\mu$ = mean $\alpha$ = standar deviasi	

Distribusi frekuensi skor minat baca siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Kategori Minat Baca

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategorisasi
$x \leq 81.1125$	4	3%	Sangat Rendah
$81.1125 < x \leq 83.7375$	16	12%	Rendah
$83.7375 < x \leq 86.3625$	44	59%	Sedang
$86.3625 < x \leq 88.9875$	9	21%	Tinggi

88.9875 < x      2      5%      Sangat Tinggi

Data minat baca siswa di dapatkan dari skala minat baca yang telah disebarakan oleh peneliti. di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Berikut ini hasil deskripsi untuk minat baca disajikan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.4 Kategorisasi Variabel minat



baca siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian terhadap variable minat baca dalam kategori sedang yaitu sebanyak 59%, responden memberikan penilaian terhadap variabel minat baca dalam kategori tinggi yaitu sebesar 12%, responden memberikan penilaian terhadap variabel minat baca dalam kategori sangat tinggi ialah sebesar 3%, responden memberikan penilaian terhadap variabel minat baca dalam kategori rendah ialah sebesar 21%. Terakhir, ialah kategori sangat rendah pada variabel minat baca responden memberikan nilai sebesar 5%.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba terbanyak berada di posisi yang sedang.

2) Uji Asumsi  
1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *uji Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengujian normalitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*. Adapun kriteria dari normalitas adalah :  
a) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dinyatakan berdistribusi normal

b) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dinyatakan tidak berdistribusi normal Hasil dari pengujian uji normalitas data dari variabel pemanfaatan perpustakaan sekolah dan variabel minat baca dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Skala Fasilitas perpustakaan dan minat baca.**

Variabel	Mean	Std. Deviation	Nilai Signifikansi	N (Sample)	Ket
Fasilitas perpustakaan	52.08	2.364	0.359	75	Normal
Minat baca	85.05	2.625	0.122	75	Normal

(Sumber : hasil olah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, variabel fasilitas perpustakaan sekolah dengan sampel sebanyak 75 orang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.359. Sedangkan pada variabel minat baca dengan sampel 75 memiliki nilai signifikansinya sebesar 0.122. Dari pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skala fasilitas perpustakaan sekolah dan skala minat baca di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*. Pengujian pada *SPSS versi 20 for windows* dengan menggunakan *Deviation from Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Penentuan linearitas terlihat pada nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* dengan kriteria dari linearitas adalah :

- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dinyatakan dua variabel mempunyai hubungan yang linear
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dinyatakan dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear

Hasil dari pengujian uji linearitas data dari variabel fasilitas perpustakaan sekolah dan variabel minat baca dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel**

## 4.11 Uji Linearitas

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	32.089	10	3.209	.430	.927
minat baca * fasilitas perpustakaan	Between Groups Linearity Deviation from Linearity	.756 1 93	.756 3.481	.101 .466	.751 .892
Within Groups	477.698	64	7.464		
Total	509.787	74			

(Sumber : hasil olah SPSS 20, 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* untuk variabel fasilitas perpustakaan dan variabel minat baca lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu 0.892.

## 3) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujian adalah bilamana *F*hitung lebih besar dari *F*tabel pada taraf signifikansi 5% maka *H*<sub>0</sub> tolak. Begitu pula sebaliknya apabila *F*hitung lebih kecil dari *F*tabel pada taraf signifikansi 5% maka *H*<sub>0</sub> diterima atau jika hasil analisis memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka *H*<sub>0</sub> diterima sedangkan jika nilai signifikansinya < 0,05 maka *H*<sub>0</sub> ditolak. Selanjutnya, Uji hipotesis dianalisis dalam

penelitian ini menggunakan bantuan *aplikasi SPSS for windows*. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak ada pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Ha : Ada pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini berikut ini

**Tabel 4.15 ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	251.755	1	251.755	27.850	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	668.929	74	9.040		
Total	920.684	75			

(Sumber : hasil olah SPSS 20, 2021)

a. Dependent Variable: minat baca

b. Predictors: (Constant), fasillitas perpustakaan

Berdasarkan tabel hasil dari uji regresi linear sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 27.850 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan di atas maka dapat disimpulkan bahwa regresi dari kedua variabel tersebut signifikan, oleh karena F hitung sebesar 27.850 dan harga F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 75 orang sebesar 3,97 maka harga F hitung lebih besar daripada F tabel ( $27.850 > 3,97$ ) sehingga terjadi pengaruh signifikan. Kemudian signifikansi dibandingkan dengan harga p-value 0,000 lebih kecil daripada level signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Fasilitas perpustakaan sekolah dan minat baca. Dengan demikian Ho yang menyatakan tidak ada pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta

Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba ditolak, sedangkan Ha yang menyatakan ada pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba diterima.

Besarnya pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.16 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 <sup>a</sup>	.273	.264	3.007

(Sumber : hasil olah SPSS 20, 2021)

a. Predictors: (Constant), fasillitas perpustakaan

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai regresi/pengaruh (R) yaitu sebesar 0.523 sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.273 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Fasilitas perpustakaan sekolah terhadap variabel terikat yaitu minat baca adalah sebesar 27,3%.

## B. PEMBAHASAN

### 1) Gambaran Umum Fasilitas Perpustakaan Sekolah di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

a. Perpustakaan SDN 111 Kassi Buta

SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memiliki beberapa koleksi dan juga fasilitas yang ada diruang baca perpustakaan tersebut yang cukup lengkap, ada beberapa koleksi buku di rak, meja baca dan kursi yang disediakan untuk siswa yang hanya ingin membaca dan belajar setelah jam mata pelajaran selesai di kelas, serta perpustakaan juga digunakan sebagai tempat penyimpanan alat-alat praktikum dari siswa dikarenakan sampai sekarang SDN 111 Kassi Buta Kecamatan

Kajang Kabupaten Bulukumba belum memiliki laboratorium hingga untuk menyimpan barang-barang setelah siswa melakukan praktikum diletakkan di perpustakaan.

#### b. Koleksi Perpustakaan

Koleksi merupakan unsur yang paling utama dalam sebuah perpustakaan, tanpa adanya koleksi maka perpustakaan tidak akan pernah bisa berjalan, dan memberikan informasi kepada pemustaka. Sampai saat ini koleksi perpustakaan SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba secara keseluruhan sekitar 500 eksampul, yang terdiri dari beberapa jenis, diantaranya buku matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewaranegearaan, Pendidikan agama Islam, Penjaskes, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Koleksi lain yang terdapat di perpustakaan SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba seperti bahan bacaan ringan misalnya komik, dan buku- buku cerita. Perpustakaan bukan hanya sebagai sarana untuk belajar, tetapi perpustakaan juga sebagai tempat rekreasi. Dengan adanya koleksi lain, siswa dapat memanfaatkan koleksi seperti komik dan buku cerita sebagai hiburan.

#### c. Fasilitas Perpustakaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif fasilitas perpustakaan dengan responden 75 orang menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan sekolah di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dalam kategori sedang yaitu sebanyak 48%, responden memberikan penilaian terhadap variabel fasilitas perpustakaan sekolah dalam kategori tinggi yaitu sebesar 27%, responden memberikan penilaian terhadap variabel fasilitas perpustakaan sekolah dalam kategori sangat tinggi ialah sebesar 2%, responden memberikan penilaian terhadap variabel fasilitas perpustakaan sekolah dalam kategori rendah ialah sebesar 27%. Terakhir, ialah kategori sangat rendah pada variabel fasilitas perpustakaan sekolah responden memberikan nilai sebesar 2%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memiliki fasilitas perpustakaan di sekolahnya yang cukup baik, mengingat hasil penelitian ini berada pada kategori

sedang.

Hasil dari kategorisasi fasilitas perpustakaan yang tergolong sedang dapat di artikan bahwa siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolahnya ditahab menengah dalam artian ada beberapa siswa yang sangat memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan ada pula beberapa siswa yang tidak terlalu memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa dengan terbinaanya perpustakaan maka akan semakin memperhatikan kualitas dan pengadaan fasilitas yang akan mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu aktivitas di perpustakaan. Dari fasilitas perpustakaan tersebut erat kaitannya dalam mempengaruhi minat baca.

Fasilitas perpustakaan memiliki kontribusi untuk semakin meningkatkan perpustakaan, mempermudah dan memperlancar aktivitas di perpustakaan, menciptakan perpustakaan yang nyaman dan menarik yang bisa memenuhi kebutuhan siswa sebagai pengunjung perpustakaan. Disamping itu dengan melihat indikator fasilitas perpustakaan yang dikemukakan oleh Sutarno (2006) yaitu perlu memperhatikan koleksi bahan pustaka, sumber daya manusia, gedung dan ruangan. Anggaran, sarana dan prasarana, mitra kerja sama, perabot dan perlengkapan, layanan perpustakaan dan masyarakat pemakai.

#### 2) Gambaran Umum Minat Baca Siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

Pembinaan minat baca di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa lewat penekanan pada penciptaan lingkungan membaca yang kondusif sehingga merangsang siswa untuk gemar membaca. Siswa SD memiliki berbagai macam karakter, karena mereka belum mampu mengenal sesuatu tanpa ada pengenalan terlebih dahulu. Siswa SD pada umumnya di tanamkan gemar membaca mulai dari tingkatan kelas 1 SD yang dimana sudah di terapkan membaca-membaca cerita yang menyenangkan didalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif minat baca siswa di SDN 111 Kassi Buta

Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dengan responden 75 orang menunjukkan bahwa minat baca siswa dalam kategori sedang yaitu sebanyak 59%, responden memberikan penilaian terhadap variabel minat baca siswa dalam kategori tinggi yaitu sebesar 21%, responden memberikan penilaian terhadap variabel minat baca siswa dalam kategori sangat tinggi ialah sebesar 5%, responden memberikan penilaian terhadap variabel minat baca siswa dalam kategori rendah ialah sebesar 12%. Terakhir, ialah kategori sangat rendah pada variabel minat baca siswa responden memberikan nilai sebesar 3%. Hasil data tersebut dapat diartikan bahwa siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba memiliki minat baca ditahab menengah dalam artian ada beberapa siswa yang sangat senang membaca dan ada pula beberapa siswa yang tidak terlalu suka dalam membaca.

Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan siswa sehingga malas untuk membaca. Salah satunya adalah motorik seorang anak berusia sekitar 12 tahun ke bawah hanya menginginkan permainan, untuk serius akan sesuatu hal sangat sulit untuk mengontrol, dengan keadaan dan lingkungan sekitar siswa juga ikut berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu hal, jika mereka sudah melakukan kebiasaan yang menurut mereka itu menyenangkan, maka kebiasaan itu bisa terbawa hingga mereka dewasa untuk itu, maka dari itu faktor lingkungan dan keadaan keluarga yang dapat membantu siswa tersebut untuk membuat suatu hal menguntungkan buat mereka.

### **3) Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.**

Perpustakaan mempunyai peran yang besar dalam mendukung minat baca siswa sehingga pembentukan siswa yang gemar membaca dapat tercapai. Perpustakaan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, kemampuan membaca, dan kemampuan belajar mandiri. Oleh karena itu sudah seyakinya perpustakaan mendapat perhatian yang serius sebagai bagian tak

terpisahkan dari sistem pendidikan.

Keberadaan perpustakaan sekolah salah satunya merupakan sarana yang diperuntukan agar dapat meningkatkan minat siswa akan membaca. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tidak hanya berguna bagi guru saja dalam kaitannya untuk mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, melainkan juga berguna bagi para siswa dalam rangka melatih diri secara mandiri untuk senang akan bacaan. Oleh karena itu, sekolah harus mampu mengarahkan dan memberikan motivasi agar para siswa lebih memaksimalkan fasilitas perpustakaan sekolah, yang merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan, usaha-usaha ke arah perbaikan dalam pengembangan sistem dan layanan perpustakaan harus dilakukan dalam rangka menjadikan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber pendidikan yang mandiri utamanya dalam hal membangun siswa yang gemar membaca.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah diuraikan diatas pada variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat baca menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan di sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat baca pada siswa. Hasil ini diperoleh dari uji regresi linier sederhana, dapat mengarahkan peneliti dalam menentukan taraf signifikansi dari penelitian yang dilakukan. Kriteria ditentukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh yaitu nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh signifikansi = 0,000, berarti  $0,00 < 0,05$ . Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Sehingga, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu ada pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap peningkatan minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil koefisien regresi sederhana diketahui nilai F hitungnya sebesar 27,850 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan dengan kehadiran variabel fasilitas perpustakaan,

maka variabel minat baca siswa cenderung mengalami peningkatan. Uraian nilai F hitung sebesar 27.850 dan harga F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 75 orang sebesar 3.97 maka harga F hitung lebih besar daripada F tabel ( $27.850 > 3.97$ ) sehingga terjadi pengaruh signifikan. Kemudian signifikansi dibandingkan dengan harga p-value 0,000 lebih kecil daripada level signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas perpustakaan terhadap minat baca.

Hal ini menjelaskan bahwa jika fasilitas perpustakaan termasuk di dalamnya faktor-faktor yang mengarahkan agar siswa berminat untuk membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutarno bahwa beberapa faktor fasilitas perpustakaan tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam meningkatkan minat baca. Namun dalam realita dilapangan terdapat masih banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi minat baca siswa, seperti faktor sarana baca yang lebih modern, teknologi, keluarga dan lain-lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang dapat mempengaruhi minat baca siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang dapat mempengaruhi minat baca siswa.

Perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi dan mendorong berbagai perhatian dan keingintahuan para siswa sehingga dengan demikian fasilitas perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai pusat terjadinya proses membaca yang diharapkan semakin seringnya siswa membaca di perpustakaan maka akan menimbulkan minat membaca yang besar dari dalam diri siswa itu sendiri, yang dimana diharapkan nantinya minat baca yang mereka miliki diharapkan dapat banyak menambah ilmu pengetahuan siswa kedepannya. Dengan adanya fasilitas perpustakaan sekolah yang baik, maka akan menumbuhkan minat baca siswa. Semakin baik fasilitas perpustakaan sekolah maka semakin baik pula minat baca siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yaitu sebagai berikut :

1. Fasilitas perpustakaan di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dalam kategori sedang memiliki presentasi tertinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan beberapa kategori indikator fasilitas perpustakaan sekolah yaitu ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan dan koleksi buku bacaan.
2. Minat baca siswa di SDN SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berada dalam kategori sedang dengan presentasi tertinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kategori yaitu ketertarikan terhadap bacaan, kegemaran dan hobi membaca, kemauan dan kemampuan membaca.
3. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa di SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari F hitung lebih besar daripada F tabel ( $27.850 > 3,97$ ) sehingga terjadi pengaruh signifikan. Kemudian signifikansi dibandingkan dengan harga p-value 0,000 lebih kecil daripada level signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh fasilitas perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa SDN 111 Kassi Buta Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Y, F. 2017. Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sdn Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk Tahun 2016/2017. *Simki- Pedagogia*, 1, 1-7.
- Aswar. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bafadal, I. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmono.(2007). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. Jakarta : Grasindo
- Fitria.2018. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Oleh Siswa Di Sekolah

- Dasarnegeri Solo Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar . 5. 1-11.29 Februari 2020.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewfile/10669>
- Fitriyah, H & Fatmasari K, R. (2018). *Keterampilan Membaca*. Madura : STKIP PGRI Bangkalan
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hernowo. (2003). *Quantum Reading*. Bandung : Mizan
- Hurlock. (1980). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kasiyun,S.(2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa.*Jurnal Pena Indonesia*.1. No.1. 29 Februari 2020. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/140/61>
- Moenir. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mu'inah. 2017 Pengaruh Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Man Polman Kec.Mappili Kab. Polawali Mandar. Skripsi.
- Nurbiyanti, Enny. 2017. Pengaruh Fasilitas Perustakawan Terhadap Minat Baca SMK Negeri 2 Blora. *Under Graduates Thesis*, Universitas Negeri Semarang.
- Nurdin. 2004. *Menulis Artikel Itu Gampang*. Semarang : Elfikar.
- Prasetyo, D. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogyakarta : Think.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Rahim, F. 2005. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Republika. (2016 ). *Duh, Minat Baca Indonesia Di Urutan 60 Dari 61 Negara*. Diakses 15 Februari 2020. <http://m.republika.co-id/berita/dpd-ri/berita- dpd/16/04/29/o6dnuz368-duh-minat-baca-indonesia-di-urutan-60-dari-61-negara>.
- Siregar.(2014) *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Saleh, A.R. 2011. *Percikan Pemikiran : Dibidang Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Shaleh, I, A. (2006). *Penyelenggaraan Perputakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung
- Sandjaja, S. 2005. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Psikodemensia Kajian Ilmiah Psikologi*. 2. 17-25.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suhendar, Y & Yusuf, M, P. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Suherman. (2013). *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan. Taringan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Aksara.
- Sutarno,NS. 2006. *Manjemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1b Tentang Pendidikan Nasional.
- UUD No. 43.Tahun 2007 Pasal 3 Tentang Perpustakkaan.
- Yusuf, Pawit & Suhendar, Yaya. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Kencana.
- Wakijo & Sari, N.(2017). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap Smp Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. 1. 115-

